Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 12988-12995

Meningkatkan Semangat Belajar Siswa: Peran Metode Diskusi Pada Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

M. Dahlan R[1], Ayu Rohmatu Zakiah[2], Nasrullah[3]
[123]Universitas Muhammadiyah Tanggerang
Corresponding Author: M. Dahlan R, e-mail: dahlanr74@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui pemanfaatan metode diskusi. Studi lapangan dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Iman Tanggerang, dengan melibatkan tiga guru dan tiga orang siswa sebagai pertisipan yang terlibat. Partisipan dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu mengajar SKI lebih dari 1 tahun dan terlbat sebagai pengurus organisasi sekolah dari kelas yang berbeda. Data didapatkan dengan cara wawancara mendalam dan terbuka, divalidasi melalui triangulasi sumber. Data dianalisis tematik dengan pendekatan Braun dan Clarke. Hasil penelitian menunjukan upaya guru yang maksimal telah dilakukan dalam pelaksanaan metode dikusi melalui menciptakan suasana yang kondusif dan inklusif melalui dengan cara membagi kelomok dan membagi tema, memberikan ice breaking, pemberian bimbingan dan arahan yang tepat, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif terlibat. Peneliyian ini merekomendasikan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode diskusi, sejarah kebudayaan islam, semangat belajar

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, semangat belajar siswa memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Manurung, 2023). Semangat belajar bukan hanya menjadi indikator keterlibatan siswa dalam aktivitas kelas, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran (Nursobah et al., 2021). semangat yang muncul pada diri sisiwa akan memberikan pengaruh positif pada proses belajar siswa (Primahendra et al., 2020). Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran yang inovatif, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi faktor-faktor penentu yang saling berinteraksi dalam memengaruhi tingkat semangat belajar mereka (Alip & Sahronih, 2024). hilangnya semangat pada diri akan berdampak pada kualitas dalam belajar dan daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek psikologis dan kognitif siswa. Belajar yang didasari dengan semangat akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar. Semangat belajar yang tinggi akan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang

dihadapi (Akhsan & Muhammadiyah, 2022). Semangat belajar yang tinggi juga akan membantu siswa untuk mengatasi rasa bosan, frustrasi, atau kesulitan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Dalam mendorong semangat belajar dibutuhkan metode yang menarik dan tdak monoton.

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan, yang secara signifikan memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Evitasari & Prasetya Santosa, 2022). pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa serta materi pelajaran menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan (Jauhari & Karyono, 2022). Metode pembelajaran bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai stimulus untuk membangkitkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Arifin & Firmansyah, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami berbagai macam metode pembelajaran, serta mampu memilih dan mengimplementasikannya secara tepat guna, agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Implementasi metode pembelajaran yang efektif berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas dan efektivitas suasana belajar, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam dan retensi informasi yang lebih baik di kalangan siswa.

Diantara sekian banyak metode yang digunakan adalah metode diskusi. Metode diskusi sebagai salah satu pendekatan pedagogis yang menekankan pada interaksi aktif antar siswa, menawarkan potensi signifikan dalam meningkatkan semangat belajar (Hildah, 2021). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran SKI dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah terkait materi pelajaran. Melalui interaksi yang dinamis, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi partisipan aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri (Suparman et al., 2020). Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, metode diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, argumentasi, dan mendengarkan pendapat orang lain (Sarbaitinil et al., 2024). Kemampuan-kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga relevan dalam kehidupan sosial dan profesional siswa di masa depan. Mengingat pentingnya semangat belajar dalam proses pendidikan dan potensi metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa (Murni, 2021) terlebih jika dihadapkan mata pelajran yang membutuhkan konsentrasi dan daya ingat yang lebih, seperti mataeri sejrah kebudayaan Islam (SKI). SKI merupakan disiplin ilmu yang urgen dalam konteks pendidikan, karena memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui pemahaman mendalam terhadap sejarah dan nilai-nilai peradaban Islam. Dengan memahami sejarah kebudayaan Islam, siswa dapat memperoleh wawasan yang luas tentang perkembangan peradaban Islam, kontribusi umat Islam dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam (Wibowo, 2021). Pemahaman

ini diharapkan dapat membentuk identitas diri siswa sebagai muslim yang memiliki kebanggaan terhadap sejarah dan peradabannya, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Problematikan pembelajaran sejarah adalah kesan siswa yang menganggap bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan, banyak hafalan, kurang menarik dan tidak menyenangkan (Rohman et al., 2023). Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sejarah, sehingga siswa merasa tertarik dan bersemangat untuk belajar sejarah. Metode yang baik jika tidak dilakukan secara baik itdak akan memberikan hasil yang optimal, Penggunaan metode harus didukung oleh kemampuan guru dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan menantang bagi siswa. Karenanya penting untuk dilakukan pendalamn terhadap penggunaan meotde diskusi pembelajaran pada matasri SKi dalame meningkatkan semangat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar pada mta pelajran SKI melalui pemanfaatan metode diskusi.

METODE PENELITIAN

Studi lapangan (Adlini et al., 2022) digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi secara mendalam upaya guru dalam penerapan metode diskusi terhadap peningkatan semangat belajar siswa dalam konteks mata pelajaran SKI dengan pendekatan kualitatif (Prayogi, 2021), dilaksnakan di MTs Nurul Iman Tanggerang. Tiga guru dijadikan Responden dengan cara Purposive Sampling melalui kriteria sebagai guru SKI dan telah mengajar lebih dari 1 tahun, dan tiga siswa dari kelas yang berbeda. dengan penggunaan nama disamarkan. Data dihasilkan dengan cara wawancara mendalam secara terbuka, dilakukan validasi dengan cara triangulasi sumber dan dianalisis secara tematik dari Braun dan Clarke (Byrne, 2022). Melalui enam tahapan, yaitu: familiarisasi data, membuat kode awal, mencari tema, meninjau tema, mendefinisikan dan menamai tema, dan menghasilkan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran SKI melalui pemanfaatan metode diskusi, hasil wawancara menemukan beberapa berupaya guru dalam pelaksanaan metode diskusi.

Menciptakan susana yang kondusif dan inkusif menjadi upaya awal dalam pelaksaaan metode diskusi. Penciptaan kondisi ini dilakukan dengan tiga cara; pertama, pembagian kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Pembagian kelompok dalam diskusi memiliki peran krusial dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI (Azis et al., 2022). Pembentukan kelompok yang heterogen memberikan kesempatan bagi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan latar belakang untuk saling berinteraksi dan bertukar ide (Amiruddin & Zulfan Fahmi, 2022). Siswa yang lebih memahami materi dapat membantu teman-temannya yang mengalami

kesulitan, sementara siswa yang memiliki perspektif berbeda dapat memperkaya diskusi dengan sudut pandang yang beragam. Dalam konteks pembelajaran SKI, pembagian kelompok dapat dilakukan dengan mempertimbangkan minat siswa terhadap topik-topik tertentu dalam sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi karena mereka memiliki ketertarikan terhadap materi yang dibahas. Ice breaking dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk membangun semangat dan konsentrasi siswa (Fajarudin et al., 2021). Jika kondisi siswa sudah fresh, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik.

Pembagian tema menjadi tahapan kedua dalam metode diskusi. Pembagian tema dalam diskusi sangat penting untuk memastikan bahwa diskusi terfokus dan terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Suandi, 2022). perbedaan tema yang diberikan akan mendorong siswa belajar materi yang berbeda dan kemudian saling mengajarkan pada saat diskusi. adanya perbedaan tema setiap kleompok menjadikan belajar lebih terfokus karena siswa akan mendalami sesuai tema yang diberikan oleh guru. perdebatan diantara teman diskusi akan tumbuh dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna (Sa'diyah et al., 2022). setiap individu akan berusaha memahmai dan mencari literasi sebanyak mungkin untuk memperkuat argumennya dalam diskusi.

Pemberian ice breaking sebagai penyegaran dalam pembelajaran menjadi upaya kedua dalam metode diskusi. Manfaat ice breaking dalam metode dskusi mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap psikologis siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar (Lestari et al., 2021). Terdapat dua jenis implementasi ice breaking, yaitu yang dilakukan secara spontan dan yang direncanakan. Ice breaking spontan biasanya dilakukan ketika siswa sudah tidak kondusif atau sibuk sendiri (Permana et al., 2023). Sementara itu, ice breaking yang direncanakan adalah ice breaking yang dilakukan di awal pembelajaran atau di sela-sela pembelajaran. Dengan melakukan ice breaking, diharapkan siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar (Fajriyani et al., 2023). Implementasi ice breaking pada proses belajar mengajar memberikan dampak yang signifikan terhadap psikologis siswa, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar (Zakiyyah et al., 2022). Oleh karena itu, setiap guru atau bahkan calon guru harus terampil dalam menyiapkan ice breaking yang efektif (Aniuranti et al., 2021). Memberikan bimbingan dan arahan yang tepat sebagai upaya ketiga dalam pelaksaaan metode diskusi. Bimbingan yang tepat akan menjadikan peserta didik mampu melakukan diksusi kelompok dengan baik di depan teman-teman yang lainnya (Ibrahim et al., 2023). Dalam metode diskusi, penyampaian materi oleh kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Ketika siswa menyampaikan materi kepada teman-temannya, mereka dituntut untuk memahami materi tersebut secara mendalam dan mampu menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Proses ini membantu siswa untuk menginternalisasi materi dan mengidentifikasi konsep-konsep

penting (Solissa et al., 2024). penyampaian materi akan melatih siswa untuk bisa berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Siswa juga menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Arahan yang tepat dari guru akan menjadikan peserta dapat berdiskusi dengan baik dan antar peserta didik akan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan dengan cara yang objektif (Herowati, 2023). Setiap pertanyaan dari kelompok yang lain dan jawaban dari kelompok yang sedang presentasi akan dicatat.

Bimbingan dan arahan dari guru akan menuntun peserta didik untuk melahirkan sesi tanya jawab yang interaktif dan konstruktif merupakan elemen penting dalam metode diskusi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Sudarsono et al., 2021). Sesi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi pemahaman mereka terhadap materi SKI, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan berbagi perspektif yang berbeda. Guru dapat memfasilitasi sesi tanya jawab dengan memberikan pertanyaan pancingan yang menstimulasi pemikiran kritis siswa, mengarahkan diskusi ke arah yang lebih mendalam, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan. Suasana kelas yang terbuka dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tanpa takut dihakimi, sangat penting untuk menciptakan sesi tanya jawab yang efektif.

Memberikan apresiasi dan penghargaan sebagai upaya terakhir guru dalam melaksanakan metode diskusi. Pemberian apresiasi diberikan setiap siswa yang aktif terlibat baik secara individu maupun secara kelompok. Pemberian penghargaan atau apresiasi terhadap partisipasi siswa dalam diskusi dapat menjadi motivator ekstrinsik yang efektif (Putri & Amaliyah, 2022). Penghargaan tidak harus berupa hadiah materi, tetapi juga dapat berupa pujian, acungan jempol, atau pengakuan di depan kelas (Addawiyah & Kasriman, 2023). Dalam konteks pembelajaran SKI, guru dapat memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyajikan hasil diskusi dengan baik, memberikan argumen yang logis dan berdasarkan fakta sejarah, atau mengajukan pertanyaan yang kritis dan relevan. Pemberian apresiasi dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan budaya saling menghargai di antara siswa.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan metode diskusi, guru memiliki peran sentral dalam memfasilitasi dan memoderasi jalannya diskusi. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa nyaman dan aman untuk mengemukakan pendapatnya. Guru juga perlu memberikan arahan dan bimbingan yang tepat agar diskusi tetap fokus pada topik yang dibahas dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, bersikap netral dan tidak memihak pada pendapat tertentu, serta memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berbicara, dan

harus memberikan apresiasi dan umpan balik yang positif terhadap partisipasi siswa dalam diskusi. Bimbingan dan kreatifitas guru menjadi sangat penting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor UMT, dekan FAI UMT yang telah memberikan dukungan terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pihak MTs Nurul Iman Tanggerang yang telah bersedia secara sukarela untuk terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1516–1524. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Akhsan, A., & Muhammadiyah, A. (2022). Analisis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs-Nu Al-Islamiyah Asembagus Menurut Teori Mc Clellad. Lahjah Arabiyah Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab, 3(2), 132–138. https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.132-138

Alip, S., & Sahronih, S. (2024). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(2), 11–17. https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.7982

Amiruddin & Zulfan Fahmi. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Al-Fikrah, 11(1), 29–44. https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259

Aniuranti, A., Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Wulandari, Y., & Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. (2021). Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru. Absyara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(1), 85–93. https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3578

Arifin, Z., & Firmansyah, R. (2020). Implementasi Strategi Think, Talk, Write Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah Pondok Modern Paciran Lamongan. Tadarus, 9(2). https://doi.org/10.30651/td.v9i2.6758

Azis, A., Sutarjo, S., & Karyawati, L. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang. Fondatia, 6(4), 1040–1055. https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2342

Byrne, D. (2022). A worked example of Braun and Clarke's approach to reflexive thematic analysis. Quality & Quantity, 56(3), 1391–1412. https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y

Evitasari, O., & Prasetya Santosa, Y. B. (2022). Ragam Metode Pembelajaran Kontekstual untuk Pembelajaran Sejarah. Estoria: Journal of Social Science and Humanities, 3(1), 398–413. https://doi.org/10.30998/je.v3i1.1309

Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Lailatul Mas'adah, N. (2021). Teknik Ice Breaking sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. Idarotuna : Journal of Administrative Science, 2(2), 147–176. https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21

Fajriyani, N. A., Dewi, M. S., Abroto, A., Prasetiyo, Y. C., Wibowo, Y. R., & Ramadhan, F. A. (2023). Creating Learning Motivation Using Ice Breaking In Thematic Learning Through Virtual Learning In Islamic Elementary School. EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 15(1), 75–84. https://doi.org/10.17509/eh.v15i1.47368

Herowati, H. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Materi Perubahan Fisika Dan Kimia terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik. Journal of Innovation Research and Knowledge, 2(12), 4603–4612. https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5672

Hildah, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas II di SDN Hargowilis. El-Tarbawi, 14(1), 25–46. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol14.iss1.art2

Ibrahim, R., Asmarika, A., Salim, A., Wismanto, W., & Abunawas, A. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. Journal of Education Research, 4(3), 1082–1088. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.371

Jauhari, M. I., & Karyono, K. (2022). Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 5(2), 250–265. https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2585

Lestari, Y. W., Dwijo, A. Q. N. E. S., Widyaningrum, S., & Musyarofah, A. (2021). The Implementation of Ice Breaking in Improving the Spirit of Learning Children of Group B in Dharma Wanita Persatuan Lambangan Kindergarten, Wonoayu. Child Education Journal, 3(3), 182–192. https://doi.org/10.33086/cej.v3i3.2486

Manurung, J. (2023). The Effectiveness of the Roundtable Cooperative Learning Model to Increase Interest in Learning Mathematics in Class VIII-2 at SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Journal Of Digital Learning And Distance Education, 1(11), 332–338. https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i11.97
Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series, 5(1). https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736

Nursobah, A., Suhartini, A., Basri, H., & Ruswandi, U. (2021). Students' Ability to Analyze the Moderation of Islamic Teachings on Islamic Cultural History Learning in Indonesia. Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances in Social Science, Education and Humanities Research. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.055

Permana, B. S., Insani, G. N., Reygita, H., & Rustini, T. (2023). Lack of Educational Facilities and Infrastructure in Indonesia. AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(2), 1076–1080. https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.646

Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah, 5(2), 240–254. https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050

Primahendra, R., Freddy, F., & Sopa, A. (2020). Pengaruh Hots, Peer Group, Class-room Management, Motivasi Diri Pada Proses Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Jurusan Sosial. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 29(1), 51–58. https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.21368

Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukkan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu, 6(4), 7368–7376. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520

Rohman, M., Lessy, Z., & Faizah, N. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 9(2), 191. https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.14016

Sa'diyah, H., Islamiah, R., & Fajari, L. E. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review. Journal of Professional Elementary Education, 1(2), 148–157. https://doi.org/10.46306/jpee.v1i2.19

Sarbaitinil, S., Muzakkir, M., Yasin, M., Baresi, I. S., & Muhammadong. (2024). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Kreatif. Deleted Journal, 2(2), 367–379. https://doi.org/10.62504/jimr75xf4w76

Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(2), 558. https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284

Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. Journal of Education Action Research, 6(1), 135. https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083

Sudarsono, S., Amin, S., & Rajab, A. (2021). Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 4(2), 437–445. https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1335

Suparman, S., Darwis, T. W., & Samsul, P. (2020). Development of Discussion Learning Model and Personal Investigation in Classroom Sociology Learning XI IPS SMA Muhammadiyah Enrekang. Journal of Islam and Science, 7(2), 94–94. https://doi.org/10.24252/jis.v7i2.16371

Wibowo, T. (2021). Dinamika Sains dalam Islam pada Masa Keemasan (Daulah Abbasiyah): 6(1).
Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Enerapan Ice Breaking Pada Pros-es Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03. Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa), 2(1), 73–85. https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.333